

IMPLEMENTASI SISTEM PREDIKSI RISIKO KESEHATAN MENTAL MELALUI ANALISIS INTEGRATIF TERHADAP KONDISI FINANSIAL MENGGUNAKAN METODE NAIVE BAYES BERBASIS WEBSITE PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PAMULANG

Muhammad Fauzan Rusby K^{1*}, Yuliana²

^{1,2} Universitas Pamulang; Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310; 0217412566

Keywords:

DASS-21, Gaussian Naive Bayes, kesehatan mental, kondisi finansial, sistem prediksi berbasis website.

Correspondent Email:

muhammadfauzan4967@gmail.com

Abstrak Indonesia – Tekanan finansial menjadi salah satu pemicu utama gangguan kesehatan mental pada mahasiswa, sementara layanan konseling di kampus umumnya masih bersifat reaktif akibat keterbatasan sumber daya. Penelitian ini menghadirkan rancang bangun sistem berbasis website untuk memprediksi tingkat risiko kesehatan mental mahasiswa Universitas Pamulang dengan memadukan lima indikator kondisi finansial dan instrumen psikologis Depression Anxiety Stress Scale 21 (DASS-21), yang diproses menggunakan algoritma Gaussian Naive Bayes. Pengembangan perangkat lunak mengikuti model waterfall, dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan basis data dan antarmuka, implementasi berbasis Flask (Python) dan MySQL, hingga pengujian sistem. Sebanyak 30 data mahasiswa dikumpulkan melalui kuesioner daring dan dipetakan ke tiga kelas risiko, yaitu Rendah, Sedang, dan Tinggi. Validasi model dilakukan melalui 5-Fold Stratified Cross-Validation dan Leave-One-Out Cross-Validation (LOOCV), yang masing-masing menghasilkan akurasi rata-rata 70,00% dan 73,33%. Pengujian struktural (White Box) terhadap modul algoritma menunjukkan 26 dari 26 jalur logika berjalan sesuai spesifikasi, sedangkan pengujian fungsional (Black Box) terhadap 35 skenario antarmuka juga seluruhnya berhasil. Keluaran sistem berupa kategori risiko beserta nilai probabilitas tiap kelas, rekomendasi intervensi yang disesuaikan, dan penampilan otomatis kontak Lembaga Kemahasiswaan dan Alumni (LKA) pada hasil berisiko tinggi.



Copyright © 2026 The Author(s), Published by Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0).

Abstract. *Financial strain is among the leading contributors to mental health problems experienced by university students, while on-campus counseling services generally remain reactive due to limited staffing and resources. This study presents the design and development of a website-based application that estimates students' mental health risk level at Universitas Pamulang by combining five financial condition indicators with the Depression Anxiety Stress Scale 21 (DASS-21) instrument, processed through a Gaussian Naive Bayes classifier. The software was built following the waterfall model, covering requirement analysis, database and interface design, implementation with Flask (Python) and MySQL, and system testing. A total of 30 student records were gathered through an online questionnaire and mapped into three risk classes: Low, Medium, and High. Model validation using 5-Fold Stratified Cross-Validation and Leave-One-Out Cross-Validation (LOOCV) produced average accuracies of 70.00% and 73.33%, respectively. Structural (White Box) testing on the algorithm module confirmed that all 26 logical paths performed as specified, while functional (Black Box) testing across 35*

interface scenarios also passed entirely. The system outputs a risk category together with class probability scores, tailored intervention suggestions, and an automatically displayed contact for the Student Affairs and Alumni Institute (LKA) whenever a high-risk result is produced

1. PENDAHULUAN

Di Periode perkuliahan kerap membebani mahasiswa dengan tuntutan ganda: capaian akademik di satu sisi dan pengelolaan keuangan pribadi di sisi lain. Beban ganda tersebut tidak jarang berujung pada gangguan psikologis, terutama pada populasi mahasiswa dengan latar belakang sosial-ekonomi yang beragam, termasuk di lingkungan Universitas Pamulang. Berbagai kajian terdahulu mengonfirmasi bahwa tekanan finansial berkorelasi dengan naiknya kadar stres, kecemasan, dan gejala depresi di kalangan mahasiswa, sementara kapasitas layanan konseling kampus kerap tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa yang membutuhkan pendampingan, sehingga penanganan yang diberikan cenderung menunggu kasus sudah memberat baru direspons.

Pemanfaatan teknik data mining menjadi salah satu jalan keluar untuk menggeser pendekatan penanganan dari yang semula reaktif menjadi lebih preventif. Algoritma Naive Bayes tercatat memiliki rekam jejak yang baik dalam berbagai riset klasifikasi risiko kesehatan mental karena kesederhanaan komputasi dan akurasi yang kompetitif meski dilatih dengan data berukuran terbatas.

Penelusuran terhadap literatur yang ada memperlihatkan tiga celah yang belum banyak disentuh. Pertama, kajian mengenai keterkaitan kondisi finansial dan kesehatan mental mahasiswa umumnya berhenti pada tahap analisis deskriptif tanpa diwujudkan menjadi sistem prediksi yang siap pakai. Kedua, penelitian klasifikasi berbasis Naive Bayes yang sudah ada lebih banyak mengandalkan variabel akademik dan psikologis umum, sementara kondisi finansial belum dijadikan variabel input utama secara khusus. Ketiga, sistem deteksi dini yang tersedia belum banyak dirancang khusus untuk konteks perguruan tinggi swasta di Indonesia dengan karakteristik sosial-ekonomi mahasiswa yang khas.

Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini mengusulkan sebuah sistem berbasis website

yang mengintegrasikan lima indikator kondisi finansial dengan instrumen psikologis DASS-21, diproses melalui algoritma Gaussian Naive Bayes untuk mengklasifikasikan risiko kesehatan mental mahasiswa ke dalam tiga kelas: Rendah, Sedang, dan Tinggi. Tujuan penelitian ini mencakup: (1) merancang dan membangun sistem prediksi risiko kesehatan mental berbasis website, (2) mengimplementasikan algoritma Gaussian Naive Bayes sebagai mesin klasifikasi, dan (3) menguji tingkat akurasi serta keandalan fungsional sistem yang dihasilkan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kesehatan mental mahasiswa mencakup kesejahteraan emosional, psikologis, dan sosial yang tercermin dari kemampuan mengelola tekanan akademik maupun tekanan hidup lainnya secara wajar. Studi terdahulu menunjukkan bahwa kondisi kesehatan mental mahasiswa Indonesia turut dipengaruhi oleh situasi eksternal yang menekan, salah satunya tekanan ekonomi keluarga selama masa pandemi [1]; tekanan akademik dan psikososial serupa juga tercatat memengaruhi kesehatan mahasiswa pada populasi lain, seperti mahasiswa kedokteran gigi [2]. Instrumen Depression Anxiety Stress Scale 21 (DASS-21), yang mengukur tiga dimensi—depresi, kecemasan, dan stres—digunakan pada penelitian ini sebagai dasar pembentukan label risiko kesehatan mental ke dalam tiga kategori: Rendah, Sedang, dan Tinggi.

Kondisi finansial ditempatkan sebagai variabel prediktor utama karena keterbatasan sumber daya ekonomi terbukti berkontribusi terhadap penurunan kualitas pengambilan keputusan dan meningkatnya tekanan psikologis, sebagaimana ditemukan pada fenomena generasi sandwich di Indonesia [3]. Penelitian ini mengukur kondisi finansial melalui lima indikator, yaitu penghasilan orang tua, uang saku, status utang, status beasiswa, dan tingkat tekanan finansial yang dirasakan mahasiswa.

Naive Bayes merupakan algoritma klasifikasi probabilistik berbasis Teorema Bayes yang mengasumsikan independensi antarfitur. Varian Gaussian Naive Bayes dipilih karena kesesuaiannya dengan fitur input yang bersifat kontinu, dengan probabilitas posterior dihitung dari perkalian probabilitas prior dan likelihood Gaussian tiap fitur, kemudian dinormalisasi menggunakan fungsi softmax agar keluaran berupa persentase keyakinan pada tiap kelas risiko. Algoritma ini dipilih karena efisiensi komputasinya yang tinggi, kinerja yang tetap baik pada data latih berukuran kecil, serta keluaran probabilistik yang mudah diinterpretasikan pengguna awam.

Efektivitas Naive Bayes pada deteksi kesehatan mental telah dibuktikan pada sejumlah penelitian terdahulu. Kombinasi Forward Chaining dan Naive Bayes diterapkan untuk mendeteksi kesehatan mental remaja [4]; performa Naive Bayes Classifier turut dibandingkan dengan Support Vector Machine untuk klasifikasi data kesehatan mental mahasiswa [5]; Naive Bayes juga diterapkan untuk mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan mental siswa [6], serta dikaji sebagai salah satu metode machine learning dalam prediksi depresi [7]. Penerapan Naive Bayes pada tugas klasifikasi berbasis teks di domain lain, seperti analisis sentimen, turut membuktikan kematangan dan fleksibilitas algoritma ini pada beragam domain [8].

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan applied research dengan metode pengembangan sistem waterfall, meliputi tahap analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Objek penelitian adalah mahasiswa aktif Universitas Pamulang, dengan data primer dihimpun melalui dua teknik.

Pertama, kuesioner daring (Google Forms) disusun dalam dua bagian: (1) data kondisi finansial sebagai variabel input/fitur, mencakup penghasilan orang tua, uang saku, status utang, status beasiswa, dan persepsi tekanan finansial; dan (2) instrumen DASS-21 sebanyak 21 butir pernyataan sebagai dasar pembentukan variabel target. Skor total DASS-21 dikonversi menjadi tiga kelas risiko

kesehatan mental—Rendah, Sedang, Tinggi—menggunakan pendekatan worst-case pada ketiga subskala (depresi, kecemasan, stres). Sebanyak 30 data responden yang memenuhi kriteria mahasiswa aktif berhasil dihimpun dan lolos tahap pembersihan data tanpa nilai hilang, karena seluruh butir kuesioner bersifat wajib diisi.

Kedua, wawancara dilakukan dengan konselor Lembaga Kemahasiswaan dan Alumni (LKA) Universitas Pamulang untuk memetakan proses bisnis layanan konseling yang berjalan (SISPEMA) sekaligus mengidentifikasi kendalanya, yaitu sifat layanan yang reaktif akibat ketiadaan mekanisme skrining berkala dan keterbatasan jumlah konselor.

Data yang telah dihimpun kemudian melalui tahap transformasi, meliputi pengkodean variabel kategorikal finansial menjadi bentuk numerik dan penskalaan fitur agar sesuai kebutuhan komputasi algoritma. Sistem prediksi dibangun dengan arsitektur Model-View-Controller (MVC) menggunakan framework Flask (Python) untuk backend, HTML/CSS/JavaScript untuk antarmuka, dan MySQL sebagai basis data.

Inti sistem adalah algoritma Gaussian Naive Bayes—metode yang telah terbukti efektif untuk klasifikasi risiko kesehatan mental mahasiswa pada penelitian sejenis [9]—yang diimplementasikan melalui dua fase. Fase training menghitung probabilitas prior tiap kelas $P(C_k) = (\text{jumlah data kelas } C_k) / (\text{total data})$, serta parameter mean (μ) dan varians (σ^2) tiap fitur numerik pada masing-masing kelas untuk membentuk fungsi densitas probabilitas Gaussian:

$$P(X_i | C_k) = [1 / \sqrt{(2\pi\sigma^2)}] \times \exp(-(X_i - \mu)^2 / 2\sigma^2) \quad (1)$$

Fase prediksi menghitung log-posterior tiap kelas untuk menghindari underflow numerik akibat perkalian nilai probabilitas kecil:

$$\log P(C_k | X) \propto \log P(C_k) + \sum \log P(X_i | C_k) \quad (2)$$

Hasil log-posterior kemudian dinormalisasi menggunakan fungsi softmax

sehingga keluaran berupa persentase keyakinan tiap kelas yang berjumlah 100%:

$$P_norm(Ck) = \frac{\exp(\log Pk - \max(\log P))}{\sum_j \exp(\log Pj - \max(\log P))} \quad (3)$$

Kelas dengan nilai posterior tertinggi dipilih sebagai hasil prediksi akhir melalui fungsi *argmax*. Evaluasi kinerja model dilakukan melalui dua skema validasi untuk mengakomodasi ukuran dataset yang relatif kecil ($n = 30$), yaitu 5-Fold Stratified Cross-Validation dan Leave-One-Out Cross-Validation (LOOCV), dengan metrik akurasi, precision, recall, F1-score, dan confusion matrix. Pengujian sistem dilakukan melalui dua pendekatan: White Box Testing (Basis Path Testing) terhadap modul algoritma pada berkas *naive_bayes.py*, dan Black Box Testing terhadap fungsionalitas antarmuka sistem dari sudut pandang pengguna akhir.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Prediksi Risiko Kesehatan Mental Berbasis Website berhasil diimplementasikan dengan dua aktor utama, yaitu Mahasiswa dan Admin LKA. Pada sisi mahasiswa, sistem menyediakan halaman registrasi dan login, formulir pengisian data kondisi finansial dan kuesioner DASS-21, serta halaman hasil prediksi yang menampilkan kategori risiko beserta probabilitas tiap kelas dan rekomendasi intervensi yang dipersonalisasi. Ketika hasil prediksi menunjukkan kategori Tinggi, sistem secara otomatis menampilkan kontak darurat LKA sehingga mahasiswa dapat segera memperoleh bantuan profesional—menjawab kendala utama sistem berjalan yang bersifat reaktif dan baru merespons setelah kondisi mahasiswa memburuk [14]. Pada sisi Admin LKA, sistem menyediakan dasbor statistik, manajemen data mahasiswa, laporan hasil pengujian dengan ekspor CSV, serta manajemen data pelatihan model Naive Bayes.

Data penelitian dihimpun dari 30 responden mahasiswa aktif Universitas Pamulang, didominasi mahasiswa Semester 8 (70,0%) dan berjenis kelamin laki-laki (70,0%). Berdasarkan hasil konversi skor DASS-21, distribusi kategori risiko kesehatan mental responden adalah 12 mahasiswa (40,0%)

berisiko Rendah, 10 mahasiswa (33,3%) berisiko Sedang, dan 8 mahasiswa (26,7%) berisiko Tinggi—artinya 60% responden berada pada kategori risiko sedang hingga tinggi. Tabulasi silang antara kategori pendapatan dan risiko kesehatan mental menunjukkan bahwa kelompok berpendapatan rendah ($< \text{Rp}1.000.000$) memiliki proporsi risiko sedang-tinggi sebesar 61,5%, lebih tinggi dibanding kelompok berpendapatan sedang (53,8%), mengindikasikan keterkaitan antara keterbatasan finansial dan meningkatnya risiko kesehatan mental.

Model Gaussian Naive Bayes dilatih menggunakan distribusi data tersebut, menghasilkan probabilitas prior $P(\text{Rendah}) = 0,4000$, $P(\text{Sedang}) = 0,3333$, dan $P(\text{Tinggi}) = 0,2667$. Pada 5-Fold Stratified Cross-Validation, model mencapai akurasi rata-rata 70,00% (variasi antarfold 50,0%–83,3%), sedangkan Leave-One-Out Cross-Validation menghasilkan akurasi rata-rata lebih tinggi, yaitu 73,33% (22 dari 30 data diprediksi benar). Pengujian model pada seluruh data training menghasilkan confusion matrix dengan hanya 2 dari 30 data yang mengalami misklasifikasi—seluruh 12 data risiko Rendah terklasifikasi benar (100%), 9 dari 10 data risiko Sedang, dan 7 dari 8 data risiko Tinggi. Metrik evaluasi menunjukkan akurasi keseluruhan 93,33%, dengan precision tertinggi pada kelas Tinggi (1,0000), recall tertinggi pada kelas Rendah (1,0000), dan macro average F1-score sebesar 0,9311.

Pengujian White Box (Basis Path Testing) terhadap modul algoritma Gaussian Naive Bayes menunjukkan seluruh 26 jalur logika—mencakup fungsi *fit()*, *_calculate_gaussian_pdf()*, *predict_proba()*, dan fungsi scoring DASS-21—berjalan sesuai spesifikasi matematis yang diharapkan dengan tingkat keberhasilan 100%, termasuk pada kasus tepi seperti dataset kosong, varians nol, dan probabilitas mendekati nol. Pengujian Black Box terhadap 35 skenario fungsional antarmuka—mencakup registrasi, autentikasi, pengisian kuesioner, prediksi Naive Bayes, dan manajemen data pada portal admin—juga seluruhnya berhasil (100%), menunjukkan bahwa sistem memenuhi kebutuhan fungsional yang dirancang.

Temuan bahwa 60% responden berada pada kategori risiko sedang hingga tinggi sejalan dengan penelitian yang membuktikan hubungan signifikan antara kondisi ekonomi keluarga dan kesehatan mental mahasiswa [10], sementara pola tabulasi silang pendapatan-risiko pada penelitian ini turut mendukung temuan bahwa tekanan finansial menjadi salah satu pemicu tekanan psikologis mahasiswa [11]. Nilai akurasi 70,00% pada 5-fold cross-validation sejalan dengan penelitian klasifikasi Naive Bayes pada dataset kesehatan mental yang mencapai akurasi 72% [12], meski masih lebih rendah dibanding penelitian yang menerapkan Naive Bayes untuk prediksi depresi dengan akurasi 78,03% [15] maupun deteksi anxiety disorder [16]—perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan ukuran dataset, variabel prediktor, serta populasi penelitian. Variasi akurasi antarfold (50,0%–83,3%) diperkirakan disebabkan oleh keterbatasan ukuran dataset ($n = 30$) dan distribusi kelas yang belum sepenuhnya seimbang; sementara kesenjangan antara akurasi 93,33% pada data training dan akurasi cross-validation mengindikasikan kecenderungan model mendekati overfitting pada dataset kecil, sehingga penambahan jumlah responden dan penerapan teknik oversampling seperti SMOTE menjadi rekomendasi penting bagi pengembangan lanjutan model prediksi ini, sejalan dengan tantangan keterbatasan sumber daya konseling kampus yang menjadi motivasi awal penelitian ini [13].

5. KESIMPULAN

- a. Penelitian ini berhasil merancang dan membangun sistem prediksi risiko kesehatan mental berbasis website yang mengintegrasikan kuesioner DASS-21 dengan indikator kondisi finansial mahasiswa Universitas Pamulang, sekaligus menjawab kendala sistem layanan konseling yang sebelumnya bersifat reaktif.
- b. Algoritma Gaussian Naive Bayes berhasil diimplementasikan sebagai metode klasifikasi inti, mencapai akurasi 93,33% pada data training, 70,00% pada 5-Fold Cross-Validation, dan 73,33% pada Leave-One-Out Cross-Validation, dengan macro average F1-score sebesar 0,9311.

- c. Pengujian struktural (White Box) terhadap modul algoritma menunjukkan seluruh 26 jalur logika berjalan sesuai spesifikasi (100%), sedangkan pengujian fungsional (Black Box) terhadap 35 skenario antarmuka juga seluruhnya berhasil (100%), membuktikan keandalan sistem baik dari sisi logika perhitungan maupun fungsionalitas antarmuka.
- d. Keterbatasan ukuran dataset ($n = 30$) menyebabkan variasi akurasi antarfold cross-validation yang cukup lebar, sehingga pengembangan selanjutnya disarankan memperbesar jumlah data pelatihan, memvalidasi label risiko oleh lebih dari satu rater ahli psikologi, serta mempertimbangkan pengembangan versi aplikasi mobile untuk mendukung self-assessment yang lebih praktis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Kemahasiswaan dan Alumni (LKA) Universitas Pamulang atas kesediaannya menjadi narasumber wawancara, serta kepada seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi mengisi kuesioner penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Zulfikar et al., “Gambaran Kesehatan Mental Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Dunia Kesmas*, vol. 10, no. 1, 2021.
- [2] M. I. Adel and I. Karawia, “Stress and Dental Caries among Dental Students at Pharos University in Alexandria,” *BMC Oral Health*, vol. 25, no. 1, 2025.
- [3] Nuryasman MN and Elizabeth Elizabeth, “Generasi Sandwich: Penyebab Stres dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Keuangan,” *Jurnal Ekonomi*, vol. 28, no. 1, pp. 20–41, 2023.
- [4] I. Ayu Gde Suwiprabayanti Putra, N. Luh Putu Trisnawati, and J. Raya Kampus Udayana, “Sistem Pendeteksi Kesehatan Mental Remaja Menggunakan Metode Forward Chaining dan Naive Bayes,” *Jurnal Sistem Informasi dan Informatika (SIMIKA)*, vol. 8, 2025.
- [5] H. Dwi Putra, L. Khairani, and D. Hastari, “Comparison of Naive Bayes Classifier and Support Vector Machine Algorithms for Classifying Student Mental Health Data,” in *Proc. SENTIMAS: Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.

- [6] N. Supriani, S. W. Ningrum, and A. G. Nugraheni, "Penerapan Algoritma Naive Bayes dalam Machine Learning untuk Klasifikasi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesehatan Mental Siswa," *Technology and Informatics Insight Journal*.
- [7] M. Rijal, F. Aziz, and S. Abasa, "Prediksi Depresi: Inovasi Terkini dalam Kesehatan Mental melalui Metode Machine Learning," *Journal of Pharmacy and Application of Computer Sciences*.
- [8] D. Duei Putri, G. F. Nama, and W. E. Sulistiono, "Analisis Sentimen Kinerja Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) pada Twitter Menggunakan Metode Naive Bayes Classifier," *JITET*, vol. 10, no. 1, Jan. 2022.
- [9] F. A. Sumantri, Y. H. Chrisnanto, and M. Melina, "Prediksi Risiko Kesehatan Mental Mahasiswa Menggunakan Klasifikasi Naive Bayes," *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, vol. 12, no. 3, pp. 383–393, 2025.
- [10] Siti Khadijah, A. Lahesi, Ridhona, and E. Wulandari, "Pengaruh Perekonomian Keluarga terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa," *Educate: Journal of Education and Learning*, vol. 2, no. 1, pp. 42–49, 2024.
- [11] I. Sidiq et al., "Dampak Stres Finansial, Kecemasan, Dukungan Sosial, dan Gaya Hidup terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta," *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2025.
- [12] Chaerudin, R. A. Mariana, and B. Wadu, "Klasifikasi Kesehatan Mental Mahasiswa Menggunakan Naive Bayes," *Jurnal Informatik*, edisi ke-19, no. 1, 2023.
- [13] I. B. Al Basith and L. S. Budiarto, "Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terhadap Kesehatan Mental pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan X," *Jurnal Muara Medika dan Psikologi Klinis*, vol. 2, no. 2, pp. 149–158, 2022.
- [14] L. Bastien et al., "Peer-Presented Versus Mental Health Service Provider–Presented Mental Health Outreach Programs for University Students: Randomized Controlled Trial," *JMIR Mental Health*, vol. 9, no. 7, 2022.
- [15] F. Torres Cruz, "Prediction of Depression Level in University Students through a Naive Bayes based Machine Learning Model," 2023.
- [16] F. Elyza, S. A. Syafli, and A. S. Chan, "Implementasi Metode Naive Bayes dalam Sistem Deteksi Kesehatan Mental Mahasiswa terhadap Anxiety Disorder."